

**PENGARUH INFLASI, KURS, NPF, FDR DAN CAR TERHADAP
PROFITABILITAS (ROA) BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA
PERIODE 2019-2023**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana**



**PUAN GUSTIARI MAS
NIM. B1061211051**

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025**

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Puan Gustiari Mas
NIM : B1061211051
Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Islam
Judul Proposal / TA : Pengaruh Inflasi, Kurs, NPF, FDR dan CAR
terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di
Indonesia periode 2019-2023

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir). Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan tugas akhir dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 1 Juni 2025



(Puan Gustiari Mas)

NIM. B1061211051

LEMBAR PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Puan Gustiari Mas

NIM : B1061211051

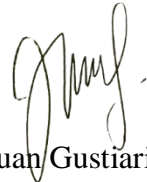
Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Program Studi : Ekonomi Islam

Judul Proposal / TA : Pengaruh Inflasi, Kurs, NPF, FDR dan CAR terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2023

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 1 Juni 2025



(Puan Gustiari Mas)

NIM. B1061211051

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini, Pembimbing Tugas Akhir (TA) mahasiswa :

Nama : Puan Quatlari Mas

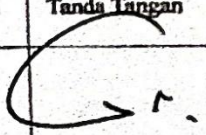
NIM : B1061211031

Jurusan : Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan

Program Studi : Ekonomi Islam

Judul Tugas Akhir (TA) : Pengaruh Inflasi, Kurs, NPF, FDR dan CAR terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2019-2023

Menyatakan bahwa Tugas Akhir (TA) tersebut telah dikoreksi dan disetujui untuk diuji.*

	Nama/NIP	Tgl/Bln/Thn	Tanda Tangan
Pembimbing Tugas Akhir	Dr. Windhu Putra, SE. MSI NIP. 196404281989031004	8-mei 2025	

LEMBAR YURIDIS

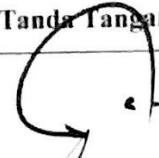
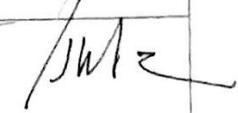
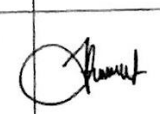
Pengaruh Inflasi, Kurs, NPF, FDR dan CAR terhadap profitabilitas
Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2023.

Penanggung Jawab Yuridis

Puan Gustiari Mas
B1061211051

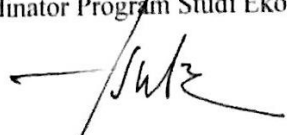
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Islam
Tgl Ujian Skripsi/Tugas Akhir : 21 Mei 2025

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Dr. Windhu Putra, S.E., M.Si.	11 Juni 2025	
		NIP 196404281989031004		
2.	Ketua Penguji	Dr. H. Memet Agustiar, S.E., M.A.	26 Mei 2025	
		NIP 196308151987031005		
3.	Anggota Penguji	Sisi Amalia, S.E., M.A.	26 Mei 2025	
		NIP 198602072023212048		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Skripsi/Tugas Akhir

Pontianak,
Koordinator Program Studi Ekonomi Islam


Dr. H. Memet Agustiar, S.E., M.A.
NIP 196308151987031005

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, dan kekuatan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura, sekaligus menyusun skripsi dengan judul “Pengaruh Inflasi, Kurs, NPF, FDR, CAR terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019–2023.”

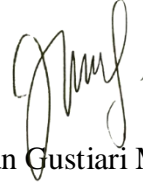
Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya. Skripsi ini dapat diselesaikan berkat kerja keras, doa, serta bantuan dari banyak pihak yang telah mendukung penulis selama proses penyusunannya. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menghadapi beberapa kendala, namun semua itu dapat dilalui dengan adanya dorongan dan bantuan dari orang-orang terdekat. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibunda tercinta Benny Siagian, S.H terimakasih atas kasih sayang, doa, serta dukungan moril dan materiil yang tiada henti. Segala pencapaian ini adalah berkat cinta dan pengorbananmu
2. Saudara-saudara tercinta: Brigadir Mas Abdi Nugraha, Khalifa Dewita Mas, S.IP, Rahmaniari Novita Mas, S.H., M.Kn, terima kasih atas semangat, perhatian, dan kebersamaan yang selalu menjadi kekuatan tersendiri bagi penulis.
3. Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H., M.Si. selaku Rektor UNTAN dan Ibu Dr.Barkah, S.E., M.Si. selaku Dekan FEB UNTAN, terima kasih atas dukungan dan fasilitas yang telah diberikan.
4. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan IESP, serta Dr.H. Memet Agustiar, S.E., M.A. selaku Kaprodi Ekonomi Islam, atas arahan dan kemudahan yang diberikan selama proses penyusunan skripsi.
5. Bapak Dr. Windhu Putra, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Bapak Dr. H. Memet Agustiar, S.E., M.A. serta Ibu Sisi Amalia, S.E., M.A. selaku dosen penguji, terima kasih atas bimbingan, kritik, dan saran yang sangat membantu dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Program Studi Ekonomi Islam serta staf akademik, tatausaha, pustakawan, dan karyawan FEB UNTAN yang telah membantu dan mendukung penulis selama masa studi.
7. Guru-guru SD, SMP, dan SMA di Pontianak yang telah memberikan dasar ilmu dan semangat belajar sejak awal.
8. Sahabat lama : Ari dan Puja dan Teman seperjuangan: Ola, Hilda, Nia, dan kakak kesayanganku: Kak Widah, Kak Alya, Kak Maychan yang telah kebersamaan penulis selama masa awal perkuliahan hingga akhir, Semoga kalian sehat dan sukses selalu.
9. NCT 127 dan Kim Jungwoo, terima kasih atas hiburan dan semangat tidak langsung yang membantu penulis melewati masa-masa sulit dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi.

10. Terakhir, kepada diri sendiri, Puan Gustiari Mas, terima kasih karena telah kuat, tidak menyerah, dan terus melangkah hingga titik ini. Semoga selalu diberi semangat untuk terus melangkah ke depan.

Terima kasih atas segala perhatian dan kepercayaan yang diberikan, semoga menjadi amal jariyah dan kebbaikannya dibalas oleh Allah SWT.

Pontianak, 1 Juni 2025



Puan Gustiari Mas

B1061211051

**PENGARUH INFLASI, KURS, NPF, FDR DAN CAR TERHADAP
PROFITABILITAS (ROA) BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA
PERIODE 2019-2023**

Oleh:

Puan Gustiari Mas

Prodi Ekonomi Islam
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Tanjungpura

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Inflasi, Kurs, *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas (*Return on Assets/ROA*) pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2019–2023. Profitabilitas merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kinerja keuangan bank, khususnya dalam menghadapi dinamika ekonomi nasional dan global. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi Bank Umum Syariah, statistik perbankan syariah OJK, serta data makroekonomi dari Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *EViews 12*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Inflasi dan CAR memiliki pengaruh positif signifikan, Kurs memiliki pengaruh negatif signifikan sedangkan NPF dan FDR tidak memiliki pengaruh terhadap Return Of Asset Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2023.

Kata Kunci: ROA, Inflasi, Kurs, NPF, FDR, CAR, Bank Umum Syariah,

**PENGARUH INFLASI, KURS, NPF, FDR DAN CAR TERHADAP
PROFITABILITAS (ROA) BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA
PERIODE 2019-2023**

RINGKASAN

1. Latar Belakang dan Tujuan Penelitian

Latar Belakang

Lembaga keuangan merupakan unsur vital dalam perekonomian, sampai sekarang perekonomian dan perbankan memiliki hubungan erat. Perbankan menjadi lembaga yang diandalkan karena dapat menjamin pergerakan suatu usaha maupun bisnis. Dalam kedudukannya yang dianggap penting dalam perekonomian, bank memiliki kemampuan dalam meningkatkan tingkat kesejahteraan juga sebagai wadah mengumpulkan dana yang dimiliki oleh masyarakat. Bank juga menyediakan fasilitas seperti debit dan kredit. Perbankan yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah Islam mulai berkembang pesat secara global. Lahirnya kembali nilai-nilai fundamental mendorong islamisasi pada sektor finansial, yang memiliki tujuan menumbuhkan perbankan bebas bunga (*free interest banking*) atau lebih sering disebut bank syariah (Hidayati, 2014). Kegiatan bank syariah selalu disadari oleh hukum Islam, khususnya mengenai prosedur bermuamalat.

Bank Umum Syariah dalam transaksinya tidak membebani bunga dan juga tidak memberikan bunga kepada nasabah. Timbal balik yang akan diterima bank syariah dan diberikan pada nasabah akan disesuaikan dengan akad yang dijalankan. Akad yang diterapkan bank syariah harus didasari oleh syariat dan rukun akad, sesuai aturan yang telah ditetapkan syariah Islam (Khusnul & Khotimah, 2024). Dengan mengamati pertumbuhan profitabilitas suatu bank kita dapat mengukur performa keuangan dari lembaga tersebut. Profitabilitas diartikan sebagai kapabilitas sebuah bank syariah dalam mendatangkan laba. Laba menjadi faktor vital dalam bank syariah, karena perolehan laba mencerminkan presentase kepercayaan masyarakat, yang dapat menjadi standar tingkat kesehatan dan baik-buruk manajemen bank syariah (Selayan et al., 2023).

Tujuan Penelitian

- a. Mengidentifikasi pengaruh Inflasi terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah tahun 2019-2023.
- b. Mengidentifikasi pengaruh Kurs terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah tahun 2019-2023.
- c. Mengidentifikasi pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah tahun 2019-2023.
- d. Mengidentifikasi pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah tahun 2019-2023.

- e. Mengidentifikasi pengaruh *Capital Adequaty Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah tahun 2019-2023

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan data yang berbentuk angka yang dapat dihitung untuk menganalisis dan mendeskripsikan data yang diperoleh berdasarkan pada pemikiran positivisme dalam meneliti suatu objek (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda untuk menganalisis pengaruh Inflasi, Kurs, NPF, FDR dan CAR terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2023.

3. Hipotesis Penelitian

- H₁: Inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2019-2023.
- H₂: Kurs (Nilai Tukar Rupiah) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.
- H₃: CAR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2019-2023.
- H₄: NPF berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2019-2023.
- H₅: FDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2019-2023.

4. Hasil Penelitian

- a. Berdasarkan hasil tabel ditunjukkan bahwa Inflasi memiliki nilai signifikansi (0,0005) yang berarti $< (0,05)$ dan nilai t-statistik variabel Inflasi sebesar 3,677599. Hal ini menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Dari hasil yang telah didapatkan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kenaikan maupun penurunan inflasi dapat mempengaruhi pendapatan Bank Umum (ROA) Syariah di Indonesia periode 2019-2023.
- b. Berdasarkan hasil tabel ditunjukkan bahwa variabel Kurs tidak dapat mempengaruhi profitabilitas Bank Umum syariah secara signifikan. Kurs memiliki nilai signifikansi (0,0329) yang berarti $< (0,05)$ dan nilai t-statistik variabel Kurs sebesar -2.189701 yang bertanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa Kurs berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Nilai t-statistik yang bertanda negatif menunjukkan bahwa hubungan Kurs dengan ROA tidak searah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kurs secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah.
- c. Berdasarkan hasil tabel ditunjukkan bahwa variabel NPF tidak dapat mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah secara signifikan.

NPF memiliki nilai signifikansi (0,6248) yang berarti $> (0,05)$ dan nilai t-statistik sebesar -0.491919. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 (NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah) diterima. Nilai t-statistik yang bertanda negatif menandakan bahwa NPF dan ROA memiliki hubungan tidak searah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa NPF secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah.

- d. Berdasarkan hasil tabel ditunjukkan bahwa variabel FDR tidak dapat mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah secara signifikan. FDR memiliki nilai signifikansi (0,0724) yang berarti $> (0,05)$ dan nilai t-statistik sebesar 1.832739. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 (FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa FDR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah
- e. Dari hasil pengujian didapatkan hasil yang menunjukkan variabel Inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah, hal ini dapat dibuktikan dengan melihat tabel hasil uji t yang menunjukkan nilai $t_{hitung} 4,775 > t_{tabel} 2,009$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$. Dari hasil yang telah didapatkan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kenaikan maupun penurunan CAR dapat mempengaruhi pendapatan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2023.

5. Kesimpulan dan Implikasi Penelitian

Kesimpulan

- a. Variabel Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah periode 2019-2023.
- b. Variabel Kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah periode 2019-2023.
- c. Variabel *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah periode 2019-2023.
- d. Variabel *Financing to Depocit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah periode 2019-2023.
- e. Variabel *Capital Adequcy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah periode 2019-2023.

Implikasi Penelitian

- a. Pada pemerintah diharapkan mampu mengotrol pergerakan Kurs, sehingga tidak terjadi depresiasi yang berkepanjangan. Dengan nilai uang domestik (rupiah) yang kuat, transaksi yang dilakukan perbankan baik

dalam negeri maupun luar negeri (ekspor-impor) menjadi lebih aman dan jelas yang sekaligus akan menghindari transaksi yang mengandung gharar.

- b. Pada Bank Syariah diharapkan mampu mengelola presentase NPF sehingga tidak menimbulkan resiko yang tidak diinginkan kedepannya. Apabila presentase NPF semakin meningkat maka kemungkinan penurunan ROA akan semakin signifikan, sebaliknya jika presentase NPF menurun maka memungkinkan rasio ROA meningkat.
- c. Penelitian di masa mendatang diharapkan dapat mencakup lebih banyak variabel dan jangka waktu yang lebih panjang guna memberikan sudut pandang yang lebih luas dan mengukur dampak jangka panjang secara lebih mendalam.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT	i
LEMBAR PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
LEMBAR YURIDIS	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
ABSTRAK	vii
RINGKASAN	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.2.1 Pernyataan Masalah	11
1.2.2 Pertanyaan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Kontribusi Penelitian	12
1.4.1 Kontribusi Teoritis	12
1.4.2 Kontribusi Praktis	12
1.4.3 Kontribusi Agamis	13
BAB 2 TELAAH PUSTAKA	14
2.1 Tinjauan Teori	14
2.1.1 <i>Grand Theory</i>	14
2.1.2 Inflasi	14
2.1.3 Kurs	16
2.1.4 NPF (<i>Non Performing Financing</i>)	18
2.1.5 FDR (<i>Financing to Deposit Ratio</i>)	20
2.1.6 CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>)	21
2.1.7 Profitabilitas	23
2.1.8 Bank Umum Syariah	24
2.2 Tinjauan Empiris	25

2.3	Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian	31
2.3.1	Kerangka Konseptual.....	31
2.3.2	Hipotesis Penelitian	31
BAB 3 METODE PENELITIAN		33
3.1	Bentuk Penelitian	33
3.2	Objek Penelitian dan Waktu Penelitian	33
3.3	Data	33
3.4	Variabel Penelitian	33
3.5	Metode dan Alat Analisis	34
3.5.1	Statistik Deskriptif	34
3.5.2	Uji Linearitas	34
3.5.3	Uji Asumsi Klasik	34
3.5.4	Model Regresi Linear Berganda	35
3.5.5	Uji Signifikan Model	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		37
4.1	Hasil Penelitian.....	37
4.1.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	37
4.1.2	Uji Linearitas	38
4.1.3	Uji Asumsi Klasik	39
4.1.4	Analisis Regresi Linear Berganda.....	41
4.1.5	Uji Signifikan Model	43
4.2	Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	47
4.2.1	Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.....	47
4.2.2	Pengaruh Kurs Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.....	48
4.2.3	Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia	49
4.2.4	Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia	51
4.2.5	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia	52
BAB V PENUTUP		54
5.1	Kesimpulan.....	54

5.2	Rekomendasi	55
DAFTAR PUSTAKA		57
LAMPIRAN		62

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Daftar Bank Syariah di Indonesia	2
Tabel 4. 1 Analisis Statistik Deskriptif	37
Tabel 4. 2 Uji Linearitas	39
Tabel 4. 3 Uji Normalitas	39
Tabel 4. 4 Uji Multikolinearitas	40
Tabel 4. 5 Uji Heteroskedastisitas	40
Tabel 4. 6 Uji Autokorelasi	41
Tabel 4. 7 Analisis Regresi Berganda	42
Tabel 4. 8 Uji Signifikan Model	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Profitabilitas Pertumbuhan Bank Umum Syariah 2019-2023.....	4
Gambar 1. 2 Pergerakan Inflasi tahun 2019-2023.....	5
Gambar 1. 3 Pergerakan Kurs Rupiah terhadap USD 2019-2023.....	6
Gambar 1. 4 Perkembangan NPF Bank Umum Syariah 2019-2023	8
Gambar 1. 5 Perkembangan FDR Bank Umum Syariah 2019-2023.....	9
Gambar 1. 6 Perkembangan CAR Bank Umum Syariah 2019-2023	10
Gambar 2. 1 Kerangka Konsep	31

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga keuangan merupakan unsur vital dalam perekonomian, sampai sekarang perekonomian dan perbankan memiliki hubungan erat. Perbankan menjadi lembaga yang diandalkan karena dapat menjamin pergerakan suatu usaha maupun bisnis. Dalam kedudukannya yang dianggap penting dalam perekonomian, bank memiliki kemampuan dalam meningkatkan tingkat kesejahteraan juga sebagai wadah mengumpulkan dana yang dimiliki oleh masyarakat. Bank juga menyediakan fasilitas seperti debit dan kredit.

Dimulai tahun 1970-an, perbankan yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah Islam mulai berkembang pesat secara global. Lahirnya kembali nilai-nilai fundamental mendorong islamisasi pada sektor finansial, yang memiliki tujuan menumbuhkan perbankan bebas bunga (*free interest banking*) atau lebih sering disebut bank syariah (Hidayati, 2014). Kegiatan bank syariah selalu disadari oleh hukum Islam, khususnya mengenai prosedur bermuamalat contohnya menjahui praktik riba. Sejalan dengan QS. Ali Imran (3): 130 dibawah ini :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu menjadi beruntung”.

Ayat ini melarang praktik riba, khususnya dalam bentuk yang berlipat ganda. Pada masa jahiliyah, riba sering kali diterapkan dengan cara menambah jumlah utang berkali-kali lipat jika peminjam tidak mampu membayar pada waktu yang ditentukan. Islam melarang riba karena merugikan masyarakat dan menimbulkan ketimpangan sosial. Allah menganjurkan umat Islam untuk bertakwa dan menghindari praktik riba agar memperoleh keberuntungan yang hakiki.

Perbankan syariah menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Pada dasarnya, aktivitas usaha yang dijalankan Bank Umum Syariah sama dengan perbankan konvensional pada

umumnya. Pertama, mengumpulkan dana yang dimiliki masyarakat baik dalam bentuk simpanan atau investasi (*liability product*), kedua menyalurkan dana yang telah dimiliki kepada masyarakat (*asset product*), ketiga memberikan pelayanan jasa-jasa perbankan (*service product*) (Fitriani, 2022). Dalam menjalankan operasionalnya bank harus memperthanankan kekuatannya, agar dapat meningkatkan profitabilitas bank itu sendiri.

Bank Umum Syariah dalam transaksinya tidak membebani bunga dan juga tidak menyalurkan bunga pada nasabah. Timbal balik yang akan diterima bank syariah dan diberikan pada nasabah akan disesuaikan dengan akad yang dijalankan. Akad yang diterapkan bank syariah harus didasari oleh syariat dan rukun akad, sesuai aturan yang telah ditetapkan syariah islam (Khusnul & Khotimah, 2024).

Tabel 1. 1
Daftar Bank Syariah di Indonesia

No.	Bank Umum Syariah	Tahun Berdiri
1.	Bank Muamalat	1991
2.	Bank Victoria Syariah	2005
3.	Bank Riau Kepri Syariah	2022
4.	Bank Aceh Syariah	2019
5.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2008
6.	Bank Panin Dubai Syariah	2017
7.	BCA Syariah	2010
8.	Bank KB Bukopin Syariah	2008
9.	Bank Mega Syariah	2009
10	Bank Syariah Indonesia	2021
11.	Bank Nano Syariah	2024

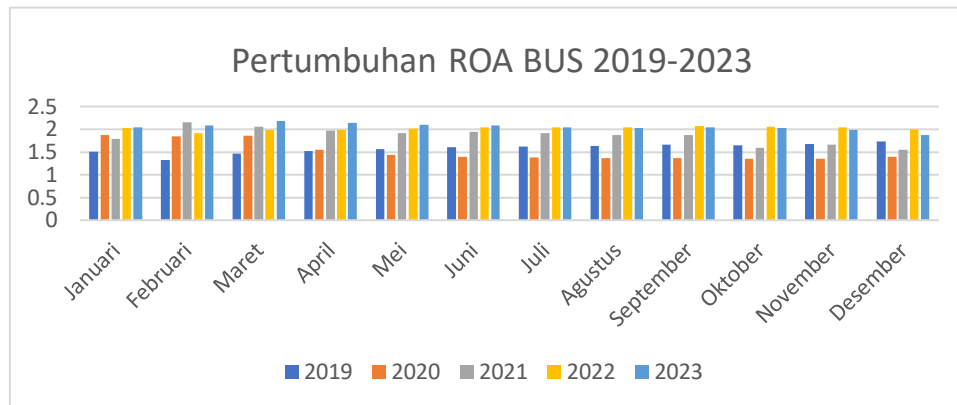
Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (diolah)

Dapat dilihat pertumbuhan bank syariah dimulai dengan berdirinya Bank Muamalat pada 1991, disusul oleh bank-bank lain pada awal tahun 2000-an yaitu Bank Victoria Syariah, Bank KB Bukopin Syariah, Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah, Bank Mega Syariah, BCA Syariah, Bank Panin Dubai Syariah dan Bank Aceh Syariah. Kemudian, pada 2021 Bank Mandiri syariah, Bank Rakyat

Indonesia Syariah dan Bank Negara Indonesia Syariah, melakukan *merger/gabungan*, yang melahirkan Bank Syariah Indonesia. Gabungan ini menjadikan kekuatan perbankan Indonesia semakin meningkat. Dilanjutkan dengan kehadiran Bank Riau Kepri Syariah yang merupakan hasil dari perubahan yang pada awalnya merupakan Bank Konvensional menjadi Bank Syariah. Begitu juga dengan Bank Nano Syariah yang merupakan hasil dari *spin off* Bank Sinarmas Syariah.

Bank umum syariah sebagai lembaga intermediasi diharapkan dapat menjalankan kinerja keuangan dengan optimal. Dengan mengamati pertumbuhan profitabilitas suatu bank kita dapat mengukur performa keuangan dari lembaga tersebut. Profitabilitas diartikan sebagai kapabilitas sebuah bank syariah dalam mendatangkan laba. Laba menjadi faktor vital dalam bank syariah, karena perolehan laba mencerminkan presentase kepercayaan masyarakat, yang dapat menjadi standar tingkat kesehatan dan baik-buruk manajemen bank syariah (Selayan et al., 2023).

Pertumbuhan profitabilitas bank syariah dapat diketahui dengan melihat jumlah laba bersih yang dihasilkan suatu usaha, pertumbuhan ini pasti disebabkan oleh beberapa alasan seperti kinerja keuangan bank serta keadaan makro ekonomi yang berlangsung dalam perekonomian. Karna itu, manajemen bank diharapkan mampu mempertahankan situasi internal perbankan terutama yang berkenaan dengan indikator kesehatan bank (Irsyad et al., 2018). *Return on asset* (ROA) menjadi parameter yang bisa diterapkan untuk menilai tingkat profitabilitas dan kinerja keuangan bank dalam memperoleh laba bersih dari seluruh asset (Maulidia, 2023).



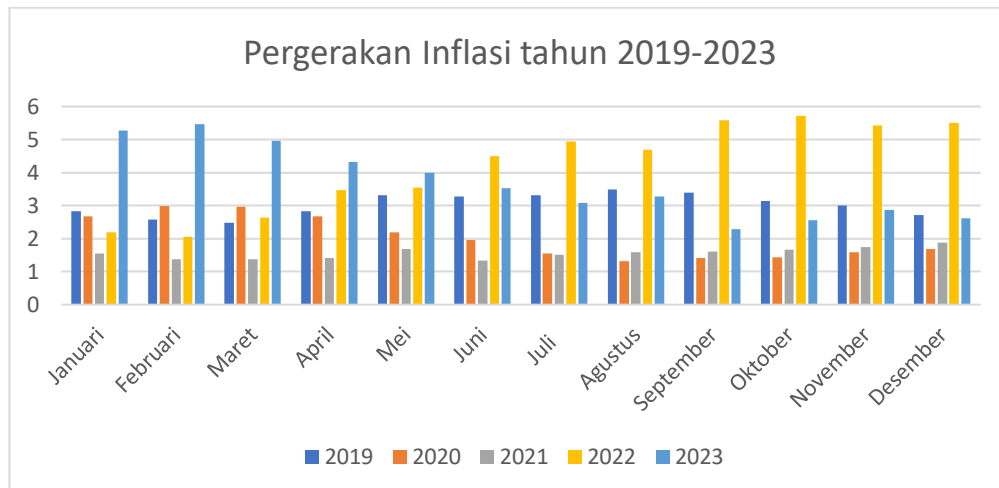
Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2024 (data diolah)

Gambar 1. 1 Profitabilitas Pertumbuhan Bank Umum Syariah 2019-2023

Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas Bank Umum Syariah cenderung fluktuatif, ini dapat dipengaruhi oleh banyak faktor baik eksternal seperti inflasi, kurs dan internal seperti keadaan modal, pengembalian investasi dan sebagainya. Perkembangan suatu lembaga keuangan dapat dilihat dari kondisi keuangan yang dimiliki suatu bank dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Keuntungan dalam bisnis atau usaha yang dijalankan suatu lembaga keuangan dapat dilihat dengan menganalisis tingkat profitabilitasnya.

Unsur yang dapat mempengaruhi profitabilitas dapat berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan. Faktor dari luar (eksternal) biasanya terkait dengan makro ekonomi yang mencakup inflasi dan kurs, sedangkan faktor dari dalam (internal) meliputi *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Inflasi merujuk pada keadaan dimana sebagian besar harga barang dan jasa mengalami kenaikan secara berkelanjutan dalam kurun waktu yang panjang. Kenaikan ini akan memberikan dampak negatif pada harga barang lain di pasar. Berkelanjutan diartikan bahwa peningkatan harga terjadi tidak pada kondisi tertentu saja misalnya hari raya. Pada kondisi tersebut peningkatan harga dianggap normal karena lambat laun harga akan kembali seperti semula. (Suparmono, 2006). Dibawah ini merupakan data pergerakan inflasi Indonesia 2019-2023.



Sumber : Bank Indonesia, 2024 (data diolah)

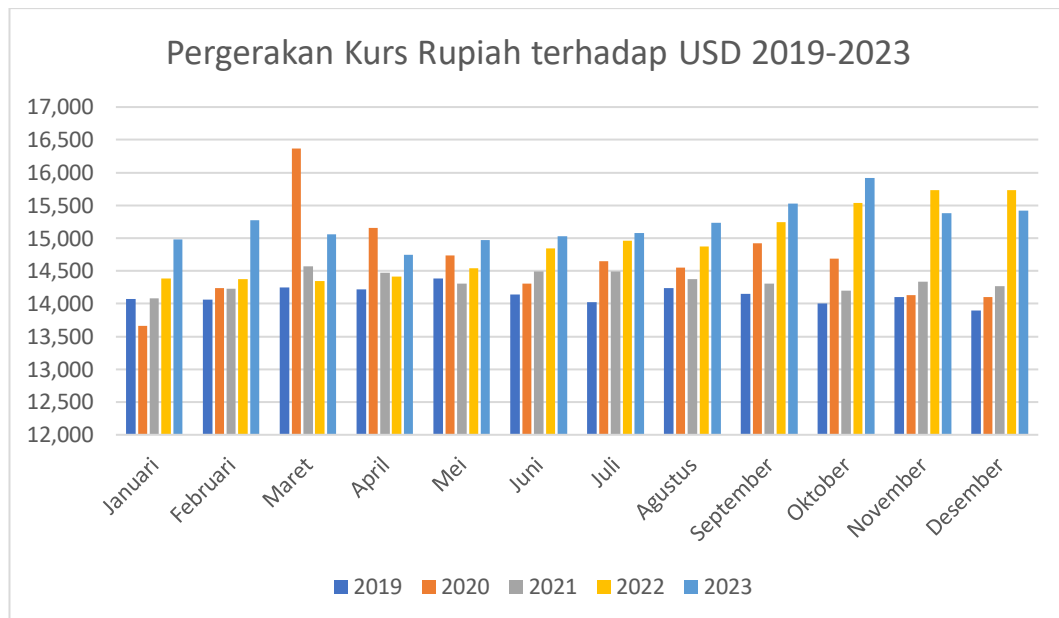
Gambar 1. 2 Pergerakan Inflasi tahun 2019-2023

Berdasarkan grafik diatas inflasi mengalami fluktuasi, diama pada 2019-2020 inflasi menyentuh angka diatas 3% yang merupakan dampak dari adanya Covid-19. Angka inflasi tertinggi dalam periode 2019-2023 terjadi pada tahun 2022 dimana tingkat inflasi meningkat drastis. Badan Kebijakan Fiskal menjelaskan bahwa fenomena ini terjadi akibat dari tekanan global, kebijakan penyesuaian BBM, dan peningkatan permintaan masyarakat dampak membaiknya keadaan setelah pandemi sehingga menyebabkan peningkatan harga.

Berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya didapatkan simpulan yang bervariasi, pada penelitian yang dilakukan (Anindya et al., 2022) didapatkan hasil bahwa inflasi secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Return Of Asset* (ROA). Pernyataan ini tidak sejalan hasil penelitian oleh (Hidayati, 2014) yang menyatakan bahwa peningkatan inflasi akan menambah beban operasional, adanya kredit/pembiayaan yang macet juga merupakan dampak inflasi yang dapat menurunkan tingkat profitabilitas bank syariah. Inflasi dapat menurunkan ketertarikan perusahaan yang menjalankan sektor riil untuk mendambah modal guna membiayai produksinya, keadaan ini akan mempengaruhi penurunan profitabilitas. Disebutkan juga dalam penelitian (Imaduddin & Nursito, 2023) peningkatan inflasi akan mengubah pandangan masyarakat dalam menyimpan, mengeluarkan dan investasi uang. Dampaknya masyarakat lebih memilih melakukan penarikan dana untuk memenuhi kepentingan

konsumsi dan pembiayaan sehingga menurunkan presentase DPK atau dana dari masyarakat yang diterima oleh suatu bank.

Selanjutnya dijelaskan bahwa Kurs (Nilai tukar) merupakan nilai mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain yang mencerminkan tingkat harga pertukaran mata uang suatu negara. Pertukaran uang ini memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi yang bersifat internasional, seperti perdagangan, pariwisata, investasi ataupun transaksi moneter internasional jangka pendek (Rahmatillah, 2024). Dikatakan bahwa nilai tukar secara parsial mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap *Return Of Asset* (ROA) Bank Umum Syariah.



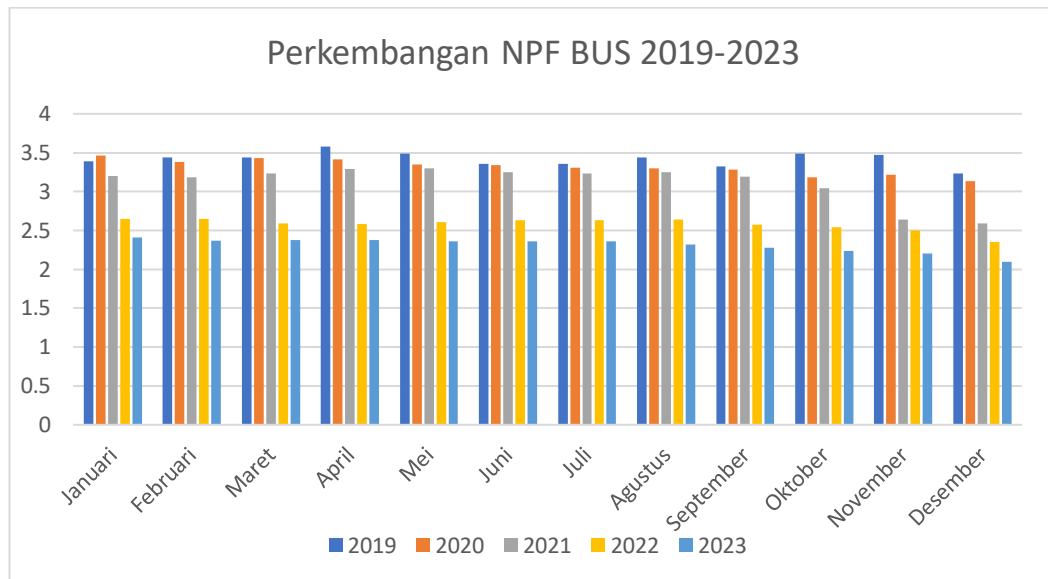
Sumber : Satu Data Kemendag, 2024 (data diolah)

Gambar 1. 3 Pergerakan Kurs Rupiah terhadap USD 2019-2023

Kenaikan kurs dari 2019 hingga 2023 dipengaruhi oleh kombinasi faktor-faktor ekonomi global dan domestik, seperti ketidakpastian perdagangan, pandemi COVID-19, kebijakan moneter yang ketat dari bank sentral seperti The Fed, inflasi, dan ketidakpastian geopolitik. Dalam periode ini, mata uang seperti dolar AS menguat secara signifikan karena dianggap sebagai "*safe haven*," sementara banyak mata uang lain, terutama di negara-negara berkembang, mengalami tekanan.

Ditemukan dalam penelitian oleh (Solihin et al., 2022) bahwa persentase kurs dapat mencerminkan tingkat profitabilitas yang bisa diperoleh bank syariah walaupun tidak terlalu signifikan, dimana ketika nilai mata uang meningkat berarti masyarakat diuntungkan walaupun dalam rasio kecil sehingga dana yang dihimpun juga akan lebih meningkat. Dalam penelitian (Hidayati, 2014) dijelaskan bahwa pertukaran nilai mata uang dapat menjadi unsur profitabilitas perbankan, karena perbankan menyediakan fasilitas jual beli valuta asing. Dalam kondisi normal, perdagangan valuta asing dapat memberikan keuntungan yaitu selisih kurs. Kondisi fluktuasi nilai tukar mata uang asing, membuat bank mendapatkan pemasukan yang disebut fee dan selisih kurs, sehingga nilai tukar akan menjadi perhatian karena pengaruhnya terhadap profitabilitas bank.

Kemampuan manajemen perbankan dalam menangani pembiayaan berkendala yang diberikan oleh bank disebut dengan *Non Performing Finance* (NPF). Apabila rasio NPF meningkat bisa dimaknai bahwa kinerja pembiayaan bank semakin menurun, keadaan ini mencerminkan adanya peningkatan pembiayaan bermasalah, sehingga rasio bank berada dalam kondisi bermasalah bertambah tinggi. Bank Indonesia telah mengesahkan persentase NPF yang baik berada dibawah angka 5%. Untuk mengetahui besaran NPF, maka dilakukan pengukuran antara pembiayaan macet/bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan. Semakin tinggi persentase NPF mencerminkan rendahnya profitabilitas yang didapatkan bank, karena pengembalian dana yang tidak efektif dari nasabah menyebabkan bank kesulitan dalam menjalankan transaksi lain yang dapat memberikan keuntungan. Kondisi ini menyebabkan penghasilan bank menurun akibatnya profitabilitas perbankan terhambat (Kusumawaty, 2018). Berikut ini data perkembangan NPF pada Bank Umum Syariah (BUS) pada periode tahun 2019-2023.



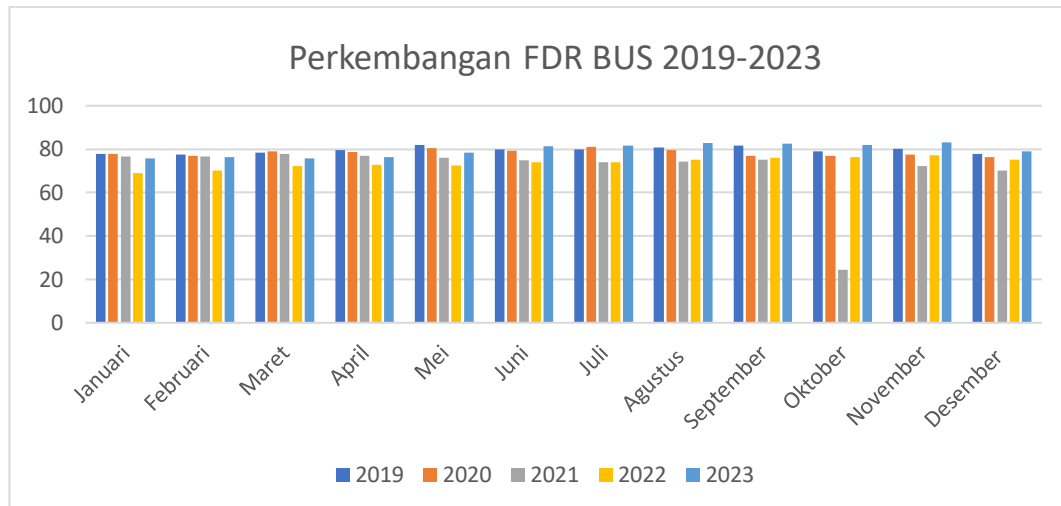
Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2024 (diolah)

Gambar 1. 4 Perkembangan NPF Bank Umum Syariah 2019-2023

Menurut tabel 1.3. NPF Bank Umum Syariah mengalami pergerakan positif dari tahun 2019 sampai 2023, dapat dilihat pada tabel bahwa pada tahun Januari 2019- Oktober 2021 nilai NPF Bank Umum Syariah mengalami kenaikan dan penurunan namun tidak begitu signifikan, ini dikarenakan dampak terjadinya Covid-19 yang membuat kemampuan nasabah atau masyarakat dalam melunasi kewajibannya menjadi menurun. Tetapi dimulai tahun 2022 tepatnya dimulai bulan November NPF Bank Umum Syariah mengalami penurunan ke angka 2,64% yang berkelanjutan sampai tahun 2023 dimana NPF Bank Umum Syariah berada pada nilai 2,10%. Dengan adanya penurunan yang berkelanjutan ini menandakan bahwa kemampuan nasabah atau masyarakat dalam melunasi pinjaman/kreditnya semakin membaik, yang dapat digambarkan bahwa profitabilitas Bank Umum Syariah akan terpengaruhi dan mengalami peningkatan. Namun, pernyataan ini bertentangan dengan penelitian (Supardi & Syafri, 2023) yang menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan profitabilitas Bank Umum Syariah tidak dipengaruhi oleh *Non performing Finance* (NPF).

FDR (*Financing to Deposit Ratio*) merupakan keseluruhan total pembiayaan yang disalurkan bank dengan memanfaatkan dana dari pihak ketiga yang telah dihimpun. Peningkatan presentase FDR mencerminkan kemampuan bank dalam memanfaatkan dana yang dimilikinya, namun presentase FDR tidak

boleh terlalu tinggi karna akan mendatangkan resiko likuiditas. Penurunan rasio likuiditas dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan profitabilitas (Almunawwaroh & Marlina, 2018). Berikut merupakan data perkembangan FDR Bank Umum Syariah tahun 2019-2023.



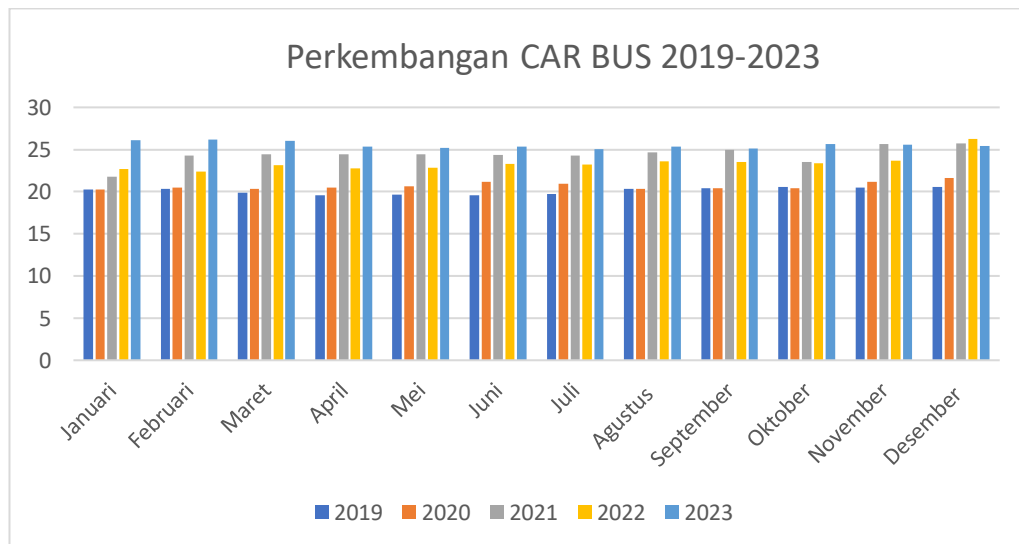
Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2024 (diolah)

Gambar 1. 5 Perkembangan FDR Bank Umum Syariah 2019-2023

Berdasarkan Grafik 1.4 terlihat bahwa tahun 2019 sampai dengan pertengahan 2023 nilai FDR Bank Umum Syariah cenderung menurun, ini dapat disebabkan oleh ketidakmampuan bank dalam mengelola fungsi intermediasi secara optimal. Faktor eksternal juga dapat mempengaruhi perkembangan nilai FDR ini seperti tingkat Inflasi dan suku bunga. Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia PBI Nomor 21/12/PBI/2019, PBI ini menyatakan bahwa FDR yang sehat untuk bank adalah 84% sampai 94%. Maka dengan PBI dapat dikatakan bahwa FDR periode 2019-2023 yang menempati kategori paling sehat adalah FDR < 94,75%. FDR dan ROA memiliki hubungan dimana pertumbuhan FDR akan merangsang peningkatan ROA begitu pula sebaliknya (Ananda, 2013). Namun (Astuti, 2022) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa FDR dan ROA tidak memiliki hubungan, tingginya FDR tidak serta merta menunjukkan bahwa profitabilitas yang diperoleh bank juga tinggi. Sejumlah bank syariah memiliki FDR kurang dari 80% pada kondisi pandemik yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah dan Bank Mega Syariah. Presentase FDR yang melewati angka 100% mencerminkan kondisi bank yang melampaui batas ideal, seperti FDR

pada Bank Panin Dubai Syariah tahun 2020 dan 2021 yang mencapai 111,71% dan 107,56%. Pernyataan ini membuktikan bahwa bank belum secara menyeluruh melaksanakan fungsi distribusi pembiayaan dengan maksimal.

Parameter yang disebut *Capital Adequacy criteria* (CAR) diterapkan dalam mengukur ketersediaan modal dalam lembaga keuangan Islam. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat menjadi rasio yang membantu lembaga keuangan untuk menyiapkan potensi kerugian (Sari, 2023). Disebutkan dalam penelitian (Supardi & Syafri, 2023), Cara kerja CAR adalah dengan memperhitungkan antara total modal yang dimiliki dengan jumlah total risiko yang akan dialami suatu bank (penyertaan, pinjaman, surat berharga dan tagihan pada bank lain). Dalam aturan yang ditetapkan oleh *Bank for International Settlements*, rasio kecukupan modal yang wajib dimiliki bank setidaknya mencapai 8% dari modal pada asset yang beresiko agar dapat dianggap sehat (Almunawwaroh & Marlina, 2018). Dibawah ini merupakan data pertumbuhan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Umum Syariah tahun 2019-2023.



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Gambar 1. 6 Perkembangan CAR Bank Umum Syariah 2019-2023

Pada grafik 1.6. dapat dilihat bahwa dimulai tahun 2019 sampai dengan 2023 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berada jauh diatas batas minimal yang diharuskan oleh Bank Indonesia mengenai penilaian tingkat kesehatan, yaitu $> 12\%$ yang dikategorikan sebagai sangat sehat. Peningkatan angka keuntungan yang diterima

bank akan meningkatkan nilai CAR. CAR dan ROA dinyatakan berhubungan satu sama lain, dimana kenaikan CAR akan memicu kenaikan ROA begitu pula sebaliknya (Nurhayati, 2024). Namun, pernyataan ini tidak sejalan dengan (Astuti, 2022) yang menyimpulkan bahwa CAR tidak mempengaruhi profitabilitas dikarenakan bank sangat memperhatikan detail mengenai penyaluran dana agar presentase CAR sesuai dengan aturan, kebijakan ini meminimalisir pengeluaran dana dari modal yang dimiliki..

Berdasarkan ditemukan adanya gap antara beberapa penelitian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mendapatkan hasil yang terbaru untuk mengisi gap penelitian. Sehingga peneliti mengambil judul **“PENGARUH INFLASI, KURS, NPF, FDR DAN CAR TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2019-2023”**

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pernyataan Masalah

Profitabilitas dinyatakan sebagai keterampilan perbankan syariah untuk memperoleh dan meningkatkan laba. Terdapat faktor-faktor yang dapat memicu pertumbuhan profitabilitas perbankan syariah, baik dari sisi internal maupun eksternal. Faktor eksternal merupakan instrumen yang berhubungan dengan keadaan makro ekonomi, meliputi tingkat inflasi dan Kurs sedangkan faktor internal merupakan instrument yang berada dalam manajemen perusahaan meliputi *Non performing financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Namun, ditemukan hasil yang berbeda pada penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pengaruh faktor-faktor makro ekonomi tersebut terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti beranggapan bahwa diperlukan pengkajian lanjutan mengenai pengaruh Inflasi, Kurs, NPF, FDR dan CAR terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2023.

1.2.2 Pertanyaan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pernyataan di atas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah?

2. Apakah Kurs berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah?
3. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah?
4. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah?
5. Apakah *Capital Adequaty Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pernyataan diatas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Mengidentifikasi pengaruh Inflasi terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah tahun 2019-2023.
2. Mengidentifikasi pengaruh Kurs terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah tahun 2019-2023.
3. Mengidentifikasi pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah tahun 2019-2023.
4. Mengidentifikasi pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah tahun 2019-2023.
5. Mengidentifikasi pengaruh *Capital Adequaty Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah tahun 2019-2023.

1.4 Kontribusi Penelitian

1.4.1 Kontribusi Teoritis

Hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan bisa menyumbangkan pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pengkajian Perbankan Syariah sebagai satu diantara banyak bagian dari ekonomi dan Bisnis islam.

1.4.2 Kontribusi Praktis

1. Diharapkan hasil yang di peroleh dapat menjadi bahan penambah wawasan bagi peneliti mengenai Inflasi, Kurs dan NPF, FDR DAN CAR serta dapat menambah pengalaman penulis dalam melakukan penelitian.

2. Diharapkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat menjadi pendukung penelitian selanjutnya dan menyempurnakan hasil dari penelitian dengan pembahasan serupa mendatang

1.4.3 Kontribusi Agamis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan edukasi kepada seluruh umat muslim sejauh mana penerapan perekonomian berdasarkan prinsip syariah terutama pada aktivitas di industri keuangan syariah terkhususkan pada profitabilitas bank umum syariah.